

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan adalah proses perkembangan peserta didik melalui hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Pendidikan adalah satu-satunya cara untuk menyebarluaskan keutamaan, menjunjung tinggi derajat seseorang, dan menumbuhkan nilai kemanusiaan. Sehingga dapat diartikan bahwa kesejahteraan dan keberhasilan suatu golongan atau bangsa sangat bergantung pada sejauh mana kesuksesan suatu bidang ilmu pengetahuan dan pendidikan. Dalam pengembangannya pendidikan harus memiliki tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan menuntun manusia untuk mewujudkan cita-cita hidupnya, yaitu bahagia dunia dan akhirat.¹ Pada dasarnya pendidikan adalah upaya mensejahterakan manusia. Artinya, dengan pendidikan manusia diharapkan dapat mengetahui dari mana ia berasal, apa tujuan dilahirkannya ke dunia, dan kemana ia akan pergi setelah kehidupan ini, baik dalam berpikir dan bertindak.

Seorang pengajar atau guru yang kita ketahui adalah sosok orang dewasa yang dapat digugu dan ditiru oleh peserta didik dan orang lain. Karena seorang guru bukanlah sebuah profesi yang biasa tapi luar biasa. Seorang guru mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk mendidik dan membimbing peserta didik, baik secara pribadi maupun bersama-sama, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Guru dan siswa merupakan inti dari adanya proses belajar. Menurut James O Whittaker dalam bukunya Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa belajar adalah proses dimana perilaku seseorang itu timbul atau muncul melalui latihan dan kebiasaan.² Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar

¹ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009): 55

² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010): 12

memiliki fungsi yang sangat penting dalam menunjang pertahanan hidup suatu golongan di era globalisasi. Di masa yang serba modern ini tentunya kegiatan belajar mengajar di dalam kelas sudah didukung dengan teknologi-teknologi yang telah memadai. Pada praktek pendidikan, peran guru sangat dibutuhkan dalam membimbing siswa agar menjadi individu yang selalu mengikuti pesatnya zaman tanpa melupakan norma-norma dan budayanya. Dalam menyambut arus globalisasi yang makin pesat sangat dibutuhkan pengembangan mutu sumber daya manusia. Langkah pertama yang dapat dilakukan untuk mengembangkan mutu sumber daya manusia adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan nasional, kemudian dilanjutkan dengan meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Jika sebuah pendidikan dan pembelajaran *disetting* sesuai realita dan potensi yang dimiliki peserta didik, kemungkinan besar pembelajaran akan lebih baik karena sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka dimanapun lingkungan mereka berada. Sesuai dengan Firman Allah SWT :

أَفَمَنْ يَعْلَمُ إِنَّمَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ الْحَقُّ كَمَنْ هُوَ أَعْمَى يَتَذَكَّرُ أُولُو
الْأَلْبَابِ (الرعد : ١٩)

Artinya: “Maka apakah orang yang mengetahui bahwasanya apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu itu benar sama dengan orang yang buta? hanyalah orang-orang yang berakal saja yang dapat mengambil pelajaran” (Q.S Ar-Ra’du ayat 19).³

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Al-Qur’an telah bertubi-tubi mendorong manusia khususnya orang taat kepada Allah, supaya lebih memperhatikan dirinya, daerah sekelilingnya dan alam semesta. Karena dengan perhatian kepada dirinya, manusia mampu mengetahui kebenaran

³ Al-Qur’an, Ar-Ra’du ayat 19, Al-Qur’an dan Terjemahannya.

yang dapat ia anut dan dijadikan pedoman dalam kehidupan.

Guru atau pendidik sebagai fasilitator harus dapat menumbuhkan minat, merangsang rasa ingin tahu peserta didik dan menjadikan proses belajar mengajar berjalan dengan tenteram dan menggembirakan, serta dapat membuat peserta didik dapat memahami materi yang telah disampaikan, sehingga dapat tercapainya tujuan pendidikan.⁴ Banyak metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satunya yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran yang efisien dan sesuai dengan pendekatan metode belajar peserta didik aktif. Dengan pembelajaran aktif, peserta didik terbiasa untuk mencari sendiri berbagai rencana belajar yang dapat dipelajari secara menyeluruh agar mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu sangat dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat yang menggunakan seluruh partikel yang tersedia secara optimal. Berbagai macam cara dan metode mendidik bisa mendorong timbulnya keleluasaan kepada pendidik untuk menerapkan keberagaman dalam mendidik. Metode pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena suatu metode pembelajaran dapat diterapkan untuk menumbuhkan ketertarikan siswa, terutama ketertarikan terhadap materi pelajaran yang tengah dipaparkan. Metode belajar yang masih digunakan khususnya guru yang umurnya 40 tahun ke atas adalah metode konservatif atau metode belajar yang masih monoton. Biasanya pendidik selalu menggunakan metode ceramah sepenuhnya apalagi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Kondisi yang seperti ini tentu membuat peserta didik cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran. Apalagi saat ini banyak sekali pendidik yang berkeluh kesah tentang keadaan kelas yang tidak kondisional dikarenakan tidak adanya ketenteraman di dalam kelas. Keadaan tersebut sangatlah berpengaruh pada kegiatan

⁴ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Penerbit Erlangga, 2013): 84

belajar mengajar yang kemudia dapat berdampak juga terhadap hasil belajar peserta didik.

Dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sangat dibutuhkan penghayatan yang lebih oleh peserta didik. Oleh sebab itu pendidik dituntut untuk memberikan pengajaran ekstra supaya materi yang disampaikan dapat teraktualisasi dalam kehidupan peserta didik. Maka dari itu, strategi pembelajaran merupakan salah satu opsi yang dapat diterapkan untuk menciptakan suasana belajar yang efisien. Dari pengamatan peneliti, strategi yang digunakan harus bervariasi supaya kegiatan belajar mengajar lebih menggembarakan, nyaman dan dimaksudkan dapat menambah pengetahuan peserta didik, serta dapat melatih peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu strategi belajar mengajar yang dapat diterapkan yaitu srategi *Synergetic Teaching*.

Strategi *Synergetic Teaching* merupakan suatu strategi belajar mengajar yang menyatukan dua macam metode pembelajaran yang berlainan dengan menganalogikan hasil dari dua macam metode pembelajaran yang telah diterapkan tersebut. Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam strategi ini memberi peluang kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta memberi peluang kepada masing-masing peserta didik untuk saling berbagi wawasan yang dimiliki meskipun menggunakan metode yang berbeda.⁵ Strategi ini nyaris tidak memiliki kekurangan, karena pendidik dapat memperkirakan sejauh mana kompetensi peserta didik secara langsung sesudah kegiatan pembelajaran selesai maupun pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Strategi *Synergetic Teaching* ini cukup bermanfaat untuk mendorong peserta didik agar lebih mengenal satu sama lain dan dapat membentuk suatu kelompok atau tim, menumbuhkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap materi yang telah mereka pelajari.

⁵ Supriyadi, *Strategi Belajar & Mengajar*, (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2015): 61

Melihat hambatan yang terjadi dalam Pendidikan Agama Islam terutama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, peneliti akan melakukan penelitian tentang strategi yang diterapkan dalam pembelajaran tersebut sebagai jalan keluar dari hambatan-hambatan yang ada. Strategi pembelajaran yang akan dikaji adalah Strategi *Synergetic Teaching*.

Di MTs Darul Falah Sirahan Cluwak Pati sudah menerapkan Strategi *Synergetic Teaching* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, peneliti mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Strategi *Synergetic Teaching* terhadap Kenyamanan Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Darul Falah Sirahan Cluwak Pati”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi *Synergetic Teaching* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Darul Falah Sirahan Cluwak Pati ?
2. Bagaimana Kenyamanan Belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTs Darul Falah Sirahan Cluwak Pati ?
3. Bagaimana pengaruh penerapan strategi *Synergetic Teaching* terhadap kenyamanan belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Darul Falah Sirahan Cluwak Pati ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan strategi *Synergetic teaching* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Darul Falah Sirahan Cluwak Pati.
2. Untuk mengetahui kenyamanan belajar peserta didik Kelas VIII di MTs Darul Falah Sirahan Cluwak Pati

3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi *Synergetic teaching* terhadap kenyamanan belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs Darul Falah Sirahan Cluwak Pati.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini memberikan manfaat sebagaimana berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai upaya apa saja yang dilakukan guru dalam menerapkan strategi *Synergetic Teaching*.
 - b. Penelitian ini diharapkan sebagai pertimbangan dalam menerapkan strategi *Synergetic Teaching* dalam mengembangkan kenyamanan belajar siswa.
 - c. Dapat dijadikan contoh atau acuan bagi penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai strategi *Synergetic Teaching* dalam kenyamanan belajar siswa.

2. Secara praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi Guru dan Sekolah
 - 1) Dengan adanya *Synergetic Teaching* ini dapat menambah pengetahuan mengenai strategi yang belum pernah digunakan sebelumnya.
 - 2) Sebagai pertimbangan bagi guru dan sekolah dalam menggunakan strategi pembelajaran.
- b. Bagi Siswa

Pembelajaran strategi *Synergetic Teaching* ini memberikan pengalaman baru bagi peserta didik.
- c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman baru bagi peneliti baik dalam penelitian maupun pendidikan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika ini menggambarkan yang akan menjadi pembahasan dalam proposal ini. peneliti

mengklasifikasikan sistematika penulisan proposal kedalam tiga bagian secara garis besar, yaitu:

BAB I Pendahuluan: yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori: bab ini terdiri dari beberapa bagian diantaranya, yang pertama tentang deskripsi teori. Adapun di dalamnya memuat beberapa bagian mengenai pengertian Strategi Synergetic Teaching, kenyamanan belajar dan pembelajaran. Kedua, tentang hasil penelitian terdahulu. Ketiga, kerangka berfikir. Keempat mengenai hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian: bab ini terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan realibilitas instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: bab ini terdiri dari gambaran umum MTs Darul Falah, penerapan dan pengaruh penerapan strategi synergetic teaching terhadap kenyamanan belajar di MTs Darul Falah, analisis data, analisis pendahuluan, uji hipotesis dan analisis lanjut.

BAB V Penutup, meliputi: Kesimpulan dan saran.